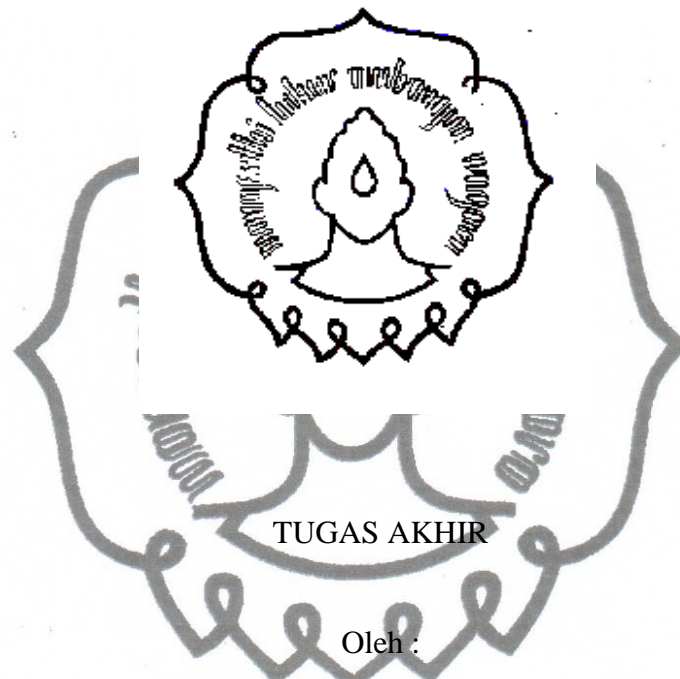


**MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA USAHA PEMBIBIT AYAM  
BROILER *PERIODE LAYING* DI PT. SUPER UNGGAS JAYA  
KABUPATEN PASURUAN**



FAHMAN HADI UTOMO

H 3409011

**PROGRAM DIPLOMA III AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA USAHA PEMBIBIT AYAM  
BROILER PERIODE LAYING DI PT. SUPER UNGGAS JAYA  
KABUPATEN PASURUAN**

**TUGAS AKHIR**

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Peternakan  
Program Diploma III Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Program Studi Agribisnis Peternakan



Oleh :

**FAHMAN HADI UTOMO**

**H 3409011**

**PROGRAM DIPLOMA III AGRIBISNIS PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA USAHA PEMBIBIT AYAM  
BROILER PERIODE LAYING DI PT. SUPER UNGGAS JAYA  
KABUPATEN PASURUAN**

**TUGAS AKHIR**

Disusun oleh :

**FAHMAN HADI UTOMO  
H 3409011**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal : 9 Juli 2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Susunan tim penguji

Penguji I

Penguji II

**Ir. YBP. Subagyo, MS**  
**NIP. 19480314 197903 1 001**

**Ir. Eka Handayanta, MP**  
**NIP. 19641208 198903 1 001**

Surakarta, Juli 2012  
Universitas Sebelas Maret  
Fakultas Pertanian  
Dekan

**Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, MS**  
**NIP. 195602251986011001**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dengan judul “Manajemen perkandangan pada usaha pembibit ayam broiler *periode laying* di PT. Super Unggas Jaya Pasuruan, yang disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya Diploma III Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis peternakan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam Tugas Akhir ini tidak lepas akan adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Koordinator Program Diploma III Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Diploma III Agribisnis Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Ir. YBP. Subagyo, MS selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir pelaksanaan magang.
5. Bapak Ir. Eka Handayanta, MP selaku penguji yang telah bersedia mengevaluasi tugas akhir ini.
6. Pimpinan, karyawan PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm yang telah membantu dalam pelaksanaan magang.
7. Orang Tua yang telah berjasa mendukung sepenuhnya baik moril dan materiil.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, tetapi penulis selalu berharap semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2012

Penulis

*commit to user*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Magang.....	2
C. Manfaat Magang.....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
A. Perusahaan Ayam <i>Parent Stock</i> .....	3
B. Pakan .....	4
C. Biosecurity .....	5
D. Aspek Perkandangan.....	6
1. Penentuan Lokasi .....	7
2. Kontruksi Kandang .....	8
3. Dinding Kandang .....	10
4. Lantai Kandang .....	11
5. Ventilasi Kandang.....	12
6. Kepadatan Kandang .....	12
E. Produksi Telur.....	12
<b>III. MATERI DAN METODE.....</b>	<b>13</b>
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	13
B. Aspek yang dikaji .....	13
C. Teknik pengumpulan Data.....	13
D. Sumber Data.....	14

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
A. Keadaan Umum Lokasi.....	15
1. Profil Perusahaan .....	15
2. Lokasi Perusahaan .....	15
3. Ketenaga Kerjaan.....	16
4. Struktur Organisasi Perusahaan .....	17
5. Peranaan Perusahaan.....	18
6. Peluang dan Kendala Perkembangan Perusahaan.....	18
B. Uraian Kegiatan Magang .....	19
1. Pengenalan Keadaan Perusahaan.....	19
2. Perkandangan.....	19
3. Pemeliharaan Periode <i>Laying</i> .....	20
C. Evaluasi Kegiatan Magang .....	26
1. Keadaan Umum Perusahaan .....	26
2. Organisasi Kepegawaian.....	26
3. Sistem Perkandangan .....	27
4.1. Atap Kandang .....	28
4.2. Dinding Kandang.....	28
4.3. Lantai Kandang.....	29
4.4. Ventilasi Kandang.....	30
4.5. Kepadatan Kandang.....	32
5. Peralatan Kandang .....	32
6. Produksi Telur .....	34
7. Mortalitas .....	35
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	37

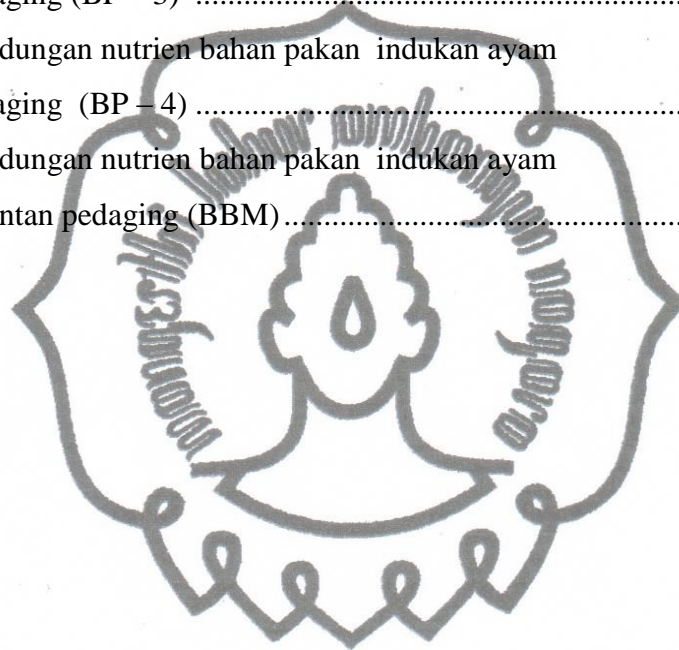
## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

*commit to user*

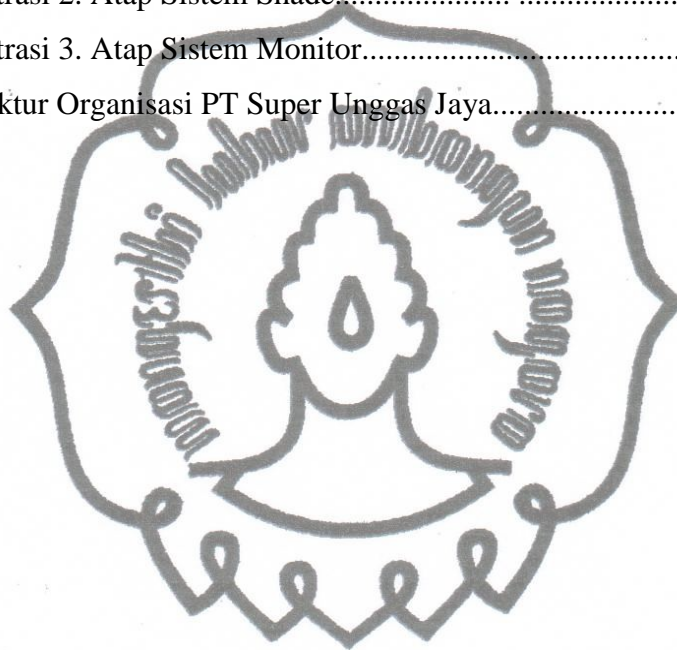
**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kandungan nutrisi bahan pakan indukan ayam pedaging (BP – 3) .....	21
2.	Kandungan nutrisi bahan pakan indukan ayam pedaging (BP – 4) .....	22
3.	Kandungan nutrisi bahan pakan indukan ayam pejantan pedaging (BBM).....	22



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.	Ilustrasi 1. Atap Sistem Gable.....	9
2.	Ilustrasi 2. Atap Sistem Shade.....	9
3.	Ilustrasi 3. Atap Sistem Monitor.....	10
4.	Struktur Organisasi PT Super Unggas Jaya.....	17



*commit to user*





**MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA USAHA PEMBIBIT  
AYAM BROILER PERIODE LAYING  
DI PT SUPER UNGGAS JAYA  
PASURUAN**

**FAHMAN HADI UTOMO<sup>1</sup>  
H 3409011  
Ir. YBP. Subagyo, MS<sup>2</sup> dan Ir. Eka Handayanta, MP<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Praktek Magang ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen pekandangan pada usaha pembibit ayam *broiler periode laying*. Pelaksanaan magang pada tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 20 Maret 2012. Di Peternakan PT Super Unggas Jaya pasuruan yang terletak di Jl. raya km 57 dsn karanglo, ds sukorejo kecamatan purwosari kabupaten pasuruan.

Metode dasar yang digunakan dalam praktek magang ini adalah Praktek Lapangan, Observasi, Wawancara dan Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder). Sedangkan pengambilan lokasi praktek magang adalah disesuaikan dengan kajian yakni Manajemen pekandangan pada usaha pembibit ayam *broiler periode laying*. PT Super Unggas Jaya pasuruan merupakan salah satu peternakan pembibit ayam broiler yang menghasilkan telur tetas dan bibit yang kualitasnya baik.

Tipe kandang yang digunakan adalah kandang kombinasi *slat* dan postal (*slat litter floor system*) dengan model kandang tertutup atau *close house*. Kandang kombinasi ini populer digunakan untuk kandang pembibitan (*breeding farm*) untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*), khususnya untuk PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm broiler *breeder*. Sistem ini menghasilkan tingkat fertilitas ayam cukup baik dan telur tetas akan lebih bersih dibandingkan dengan kandang lainnya.

**Kata Kunci:** Perkandangan

---

Keterangan :

1. Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Minat Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan Nama Fahman Hadi Utomo H3409011
2. Dosen Pembimbing / Penguji I
3. Penguji II



**CAGE MANAGEMENT ON THE EFFORT OF  
BROILER CHICKENS BREEDER LAYING PERIODE  
IN PT SUPER UNGGAS JAYA  
PASURUAN  
FAHMAN HADI UTOMO<sup>1</sup>  
H 3409011  
Ir. YBP. Subagyo, MS<sup>2</sup> dan Ir. Eka Handayanta, MP<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this apprenticeship practice is to know the cage management on the effort of broiler chickens breeder laying periode. The realization of this apprenticeship was on 20th of February to 20th of March 2012 in PT Super Unggas Jaya, Pasuruan farm that is located in Raya Street km 57 Karanglo, Sukorejo, Purwosari, Pasuruan.

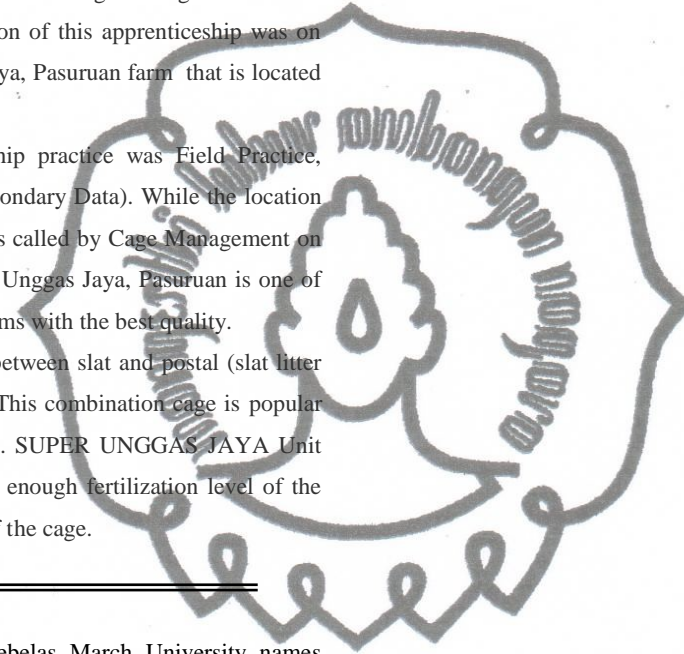
The basic method that was used in this apprenticeship practice was Field Practice, Observation, Interview and Data Sources (Primer Data and Secondary Data). While the location for this apprenticeship practice was adjusted to the study, that is called by Cage Management on the effort of broiler chickens breeder laying periode. PT Super Unggas Jaya, Pasuruan is one of the broiler chickens breeder that produces hatching eggs and germs with the best quality.

The type of the cage that is used is cage combination between slat and postal (slat litter floor system) with the model is closed caged or closed house. This combination cage is popular for breeding farm to produce hatching eggs, especially for PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo broiler breeder farm. This system produces the good enough fertilization level of the chickens and hatching eggs will be cleaner than the other type of the cage.

**Key Word : Cage Management**

**Notes:**

1. University student of Livestock Agribusiness of Sebelas March University names Fahman Hadi Utomo H3409011
2. Counselor lecturer/Examiner I
3. Examiner lecturer/examiner II



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai seorang akademisi dituntut untuk menguasai ilmu yang sedang dipelajari. Sebagian besar ilmu yang diperoleh mahasiswa berasal dari bangku perkuliahan dimana perlunya inisiatif dan kreatifitas dari mahasiswa karena sistem pembelajaran di bangku kuliah adalah belajar secara mandiri. Seringkali ilmu yang didapat di bangku kuliah adalah ilmu yang berkaitan dengan teori-teori, sehingga kadangkala berbeda dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa program diploma III yang merupakan calon Ahli Madya juga dituntut untuk mengetahui ilmu secara langsung baik teori maupun praktek yang berupa pengalaman di lapangan. Praktek dapat diperoleh melalui praktikum di laboratorium maupun melalui praktek secara langsung di masyarakat dengan melakukan kegiatan magang. Kegiatan magang diharapkan menjadi sarana untuk belajar mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari diperkuliahan. Karena dalam kegiatan magang selain dapat menerapkan ilmu yang dipelajari secara nyata dimana banyak *variable factor* yang berpengaruh, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja dilingkungan yang baru dan bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat perusahaan.

Pemilihan kegiatan magang di Peternakan Breeding ayam broiler di Peternakan PT Super Unggas Jaya ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang usaha peternakan terutama manajemen *Parent Stock*. Aspek-aspek yang akan dikaji antara lain Perkandangan dengan sistem *close house*, pakan, penanganan kesehatan, *Biosecurity*, pemasaran produk. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman melalui kegiatan magang mahasiswa di peternakan breeding ayam broiler di Peternakan PT Super Unggas Jaya Pasuruan.

## **B. Tujuan Magang**

### 1. Tujuan umum

- a. Agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang berharga dengan mengenali kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang peternakan secara luas.
- b. Meningkatkan pemahaman kepada mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam terjun ke masyarakat.
- c. Agar mahasiswa memperoleh ketrampilan kerja dan pengalaman kerja yang praktis yakni secara langsung dapat menjumpai, merumuskan serta memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan di bidang peternakan.
- d. Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah, instansi terkait dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui secara langsung kondisi umum Breeding Ayam Broiler di Peternakan PT Super Unggas Jaya Pasuruan
- b. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan yang ada di peternakan breeding ayam broiler di peternakan PT Super Unggas Jaya Pasuruan..

## **C. Manfaat Magang**

- Mengetahui kesesuaian dan penerapan ilmu yang dipelajari di lapangan.
- Mengetahui faktor-faktor eksternal di lapangan yang mempengaruhi pengaplikasian teori ilmu.
- Menambah pengalaman dan ketrampilan kerja.
- Mahasiswa mampu berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam lingkungan perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Perusahaan Ayam *Parent Stock*

Berdasarkan keputusan menteri Republik Indonesia Nomor 362/KPTS/TN 120 N/90 bibit adalah ternak, mani, telur tetas, *mudigoh* (embrio) yang dihasilkan melalui seleksi dan mempunyai mutu genetic yang lebih baik dari rata – rata ternak yang lain. Lebih lanjut dijelaskan oleh Dirjen Peternakan (1992) tentang pembibitan adalah : kegiatan untuk menghasilkan bibit bukan untuk keperluan sendiri dan pembibitan hanya boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak dibatasi jenis dan jumlahnya.

Menurut Sarengat (1990) bentuk industri pembibitan unggas di Indonesia secara umum disebut dengan” *Franchise Breeder Farm*”. Status genetik ayam yang dikembangkan ” *Franchise Breeder Farm*” dibagi menjadi tiga yaitu : galur murni, *Grand Parent Stock* dan *Parent Stock*. Galur murni adalah *Breeder Fram* yang mengembangkan sifat – sifat bangsa ayam yang diseleksi dan dimuliabiakan untuk ayam tipe pedaging dan ayam tipe petelur berdasarkan tujuan produksinya. “ *Grand parent Stock*” yaitu *breeder Farm* yang mengembangkan bibit sejak generasi “ *Grand parent Stock*” untuk menghasilkan generasi “*Parent Stock*”; sedangkan *Parent Stock* merupakan *Breeder Farm* yang mengembangkan bibit generasi unggas hanya dari generasi “*Parent Stock*” untuk menghasilkan bibit generasi terakhir yaitu “ *Final Stock*”.

Keberhasilan tenak ayam broiler dipengaruhi oleh factor bibit. Bibit dipengaruhi oleh faktor genetik yang sangat sangat menentukan keberhasilan usaha. Menurut Sarengat (1990) 30% penentu keberhasilan usaha adalah faktor penggunaan bibit, sedangkan faktor lingkungan (suhu lingkungan, makanan dan teknologi pemeliharaan) mencakup 70% sebagai penentu. Ayam pembibit (“*Parent Stock*”) adalah ayam penghasil bibit “ *Final Stock*” pada ayam komersial dan merupakan hasil pemeliharaan dengan metode perkawinan tertentu pada peternakan generasi . “ *Grand*

*commit to user*



*parent Stock*” (Sudaryani dan santoso, 1999; Ronodiharjo dan Djauhari, 1988).

Berdasarkan tingkat generasinya dikenal tiga jenis yaitu : 1) Generasi “ *pure line*” yang menghasilkan generasi “*Great grand parent stock*”. Generasi “*grand parent stock*”. Generasi “*parent stock*”, dan generasi “*final stock*”. 2) Generasi “*grand parent stock*” yang menghasilkan generasi “*parent stock*” dan generasi “*final stock*”. 3) Generasi “*parent stock*” merupakan generasi penghasil “*final stock*” tidak dapat diturunkan lagi secara langsung karena kemampuan produksi pada turunannya akan mengalami penurunan keunggulan (Sudaryani, 1999).

## B. Pakan

Konsumsi pakan sangat penting untuk diperhatikan pada periode *layer*, terutama program konsumsi pakan menjelang puncak produksi. Jumlah pakan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Kandungan nutrien pada pakan periode *layer* yaitu protein 15 Persen dan energi metabolisme 2.700 kkal/kg. Kenaikan jumlah pakan harus mencukupi kebutuhan gizi ayam untuk produksi telur dan pertumbuhan yang pemberiannya bertahap sehingga dapat mencegah terjadinya *over* stimulasi pada ayam yang belum siap untuk berproduksi. Pemberian pakan dilakukan satu kali yaitu pada pagi hari pukul 08.30 WIB. (Hybro, 2001).

Tingkat konsumsi air minum ayam harus dimonitor setiap hari. Konsumsi air minum memiliki hubungan dengan tingkat produksi, jumlah pakan yang dikonsumsi dan temperatur lingkungan. Ayam yang kekurangan air minum akan menyebabkan produksi telur menurun akibat terganggunya proses metabolisme. Jumlah konsumsi air minum pada periode *layer* yaitu 2,2-2,5 kali dari jumlah konsumsi pakan. (Fadilah, 2007).

Konversi ransum merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan ransum serta kualitas ransum. Salah

satu ukuran efisiensi adalah dengan membandingkan antara jumlah ransum yang diberikan (*input*) dengan hasil yang diperoleh baik itu daging atau telur (*output*). Hal ini karena berkaitan dengan pertumbuhan ayam dan juga konsumsi ransum. Konversi inilah yang selalu diperbaiki dari masa ke masa oleh berbagai pembibit sesuai dengan kemampuan genetis ayam dan ditunjang dengan lingkungan yang baik (Rasyaf, 2008).

### C. Biosecurity

Program sanitasi merupakan tindakan pembersihan dan penyucihamaan kandang dan peralatannya yang dilakukan secara teratur. Penyucian ini dilakukan dengan cara penyemprotan desinfektan keseluruhan kandang dan peralatan. Penyakit pada ayam dapat mengakibatkan kemerosotan produksi telur (Maulana dan Fery, 2001). Tempat minum ayam sebaiknya dibersihkan sehari sekali karena kebersihan peralatan kandang seperti tempat air minum merupakan syarat mutlak kesehatan ayam (Abidin, 2004).

*Biosecurity* merupakan tindakan pengamanan terhadap ternak, melalui pengamanan terhadap lingkungannya dan orang atau person yang terlibat dalam siklus pemeliharaan dimaksud.”Bisa jadi kegagalan peternak dalam memproduksi ayam dengan berat maksimal dan atau produksi telur dengan *Hen Day Production* (HDP) yang optimum salah satunya adalah atas keteledoran dalam penerapan *biosecurity* ( Riyadi, 2007).

*Biosekuritas* merupakan suatu system untuk mencegah penyakit baik klinis maupun subklinis, yang berarti sistem untuk mengoptimalkan produksi unggas secara keseluruhan, dan merupakan bagian untuk mensejahterakan hewan (*animal welfare*). Pada awalnya konsep *biosekuritas* diterapkan untuk menghasilkan unggas yang bebas penyakit tertentu (*specific patogen free*) untuk keperluan penelitian secara *eksperimental*. Tetapi saat ini telah diterapkan pada berbagai jenis peternakan sebagai upaya praktis untuk mencegah masuknya organisme penyebab penyakit (*patogen*) dari luar kedalam peternakan. Bahkan

diterapkan pula di negara – Negara berdaulat sebagai upaya untuk melindungi industri peternaknya dari berbagai penyakit berbahaya yang tidak ditemukan di wilayahnya (Winkel, 1997).

#### D. Aspek Perkandangan

Perusahaan menggunakan *closed house system* atau kandang sistem tertutup. Bahwa keuntungan menggunakan kandang tertutup yaitu memudahkan pengawasan, pengaturan suhu dan kelembaban, pengaturan cahaya, mempunyai fertilasi yang baik serta penyebaran penyakit mudah diatasi. Berdasarkan fase pemeliharannya, kandang yang digunakan oleh perusahaan menggunakan sistem *brood-grow-lay* (Sudaryani dan Santoso, 2004). Sebagai salah satu sarana pendukung usaha, sebagai alat perkandangan harus tersedia dan dalam keadaan bersih, siap pakai dan jumlahnya mencukupi. Penempatan peralatan harus ditempatkan ditempat yang mudah dijangkau, sehingga tidak menyulitkan dalam mencari pada saat akan dipakai (Abidin, 2004).

Salah satu solusi dari penanganan *heat stress* pada ayam broiler adalah menggunakan *closed house* (kandang tertutup). *Closed house* adalah kandang ayam dengan suhu dan kelembaban yang dapat diatur secara otomatis sehingga ayam tidak akan mengalami *heat stress*. Terdapat keuntungan dari penggunaan *closed house* yaitu dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan serta temperatur didalam kandang lebih dingin dan ayam tidak terpengaruh cuaca dari luar kandang (Roni, 2000).

Kandang merupakan salah satu sarana dan modal tetap yang utama didalam pemeliharaan ayam secara modern (Suyoto dan Rahman, 1983). Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dan peternak terutama dari pengaruh lingkungan seperti iklim, hujan, panas matahari atau gangguan – gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi persyaratan perkandangan akan memberikan dampak positif sehingga ternak menjadi tenang dan tidak stress.



## 1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi kandang hendaknya menyangkup aspek ekonomis, higienis dan aspek produksi. Sehingga usaha dapat memberi nilai ekonomis yang menguntungkan menurut Hartono (1997), pedoman dalam pemilihan lokasi adalah jauh dari keramaian, jauh dari pemukiman, ada jalan transportasi, ada sumber air, ada sisa tanda kondisi alam yang menunjang dan aman

Kanisius (1982) menambahkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi kandang adalah transportasi lancar, mudah hubungan luar, tempat yang tidak terisolir dan tidak becek. Untuk mendirikan kandang sebaiknya dipilih tempat yang lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya, sehingga *drainase* dapat dibuat secara baik (Sunarti dan Yuwono, 1997). Menurut Williamson dan Payne (1993) bahwa jika ada pilihan mengenai lokasi kandang maka semua bangunan harus ditempatkan pada tanah yang tertinggi, tidak merupakan sasaran banjir dimana dapat diambil dari tiupan angin sepoi – sepoi. Lokasi kandang sebaiknya lebih tinggi dari sekitarnya agar air hujan tidak menggenang dalam kandang dan di sekeliling bangunan kandang (Priyanto, 1999).

Arah kandang sebaiknya disesuaikan dengan arah angin agar dapat ditekan seminimal mungkin (Sunarti dan Yuwono, 1990) Bangunan kandang lebih baik dengan arah yang sama yaitu menghadap timur – barat (Williamson dan Payne, 1993). Arah kandang sebaiknya diusahakan arah barat – timur sehingga ayam terkena panas matahari secara langsung baik pagi hari maupun siang hari (Priyanto, 1999).

Jarak kandang menurut Dirjen Peternakan (1985), bahwa jarak antara kandang minimal sesuai dengan lebar kandang, jarak kandang yang semakin jauh akan semakin lebih baik karena akan

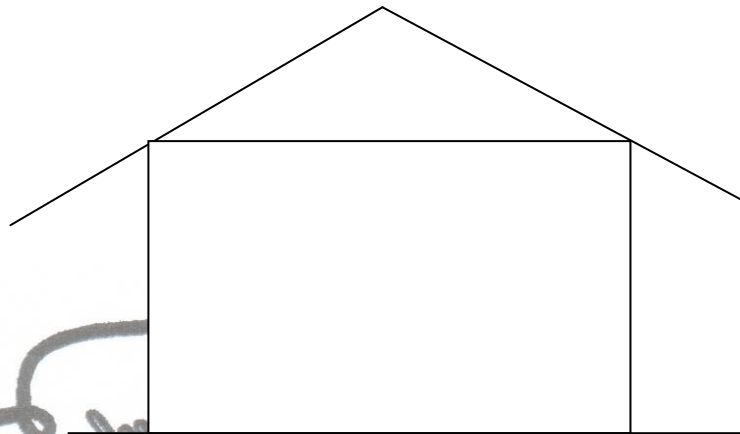
mencegah terjangkitnya penyakit dari kandang satu dengan kandang yang lain juga dapat mencegah merambatnya api bila terjadi kebakaran. Jarak kandang dengan bangunan lain seperti kantor, asrama karyawan paling tidak 25 meter dan dibatasi dengan pagar rapat. Letak kandang sebaiknya berjarak sekurang – kurangnya 50 meter dari rumah penetasan dan bangunan – bangunan lainnya seperti gudang, laboratorium, rumah tinggal kantor dan lain – lain (Sudaryani dan Santoso, 1999).

## 2. Kontruksi Kandang

Kandang ayam memerlukan kontruksi yang memenuhi syarat. Kontruksi yang perlu diperhatikan adalah atap, dinding, lantai dan ventilasi. Atap kandang sebaiknya digunakan yang ringan murah dan tidak menghantarkan panas, misalnya genting. Bila terpaksa menggunakan seng, dibawah seng tersebut dilapisi bahan hantaran panas seperti triplek (Rasyaf, 1999). Murtidjo (1987), menambahkan bahwa bahan atap sebaiknya memiliki daya serap rendah terhadap panas, agar dapat mendukung tingkat kenyamanan yang baik sesuai yang direncanakan.

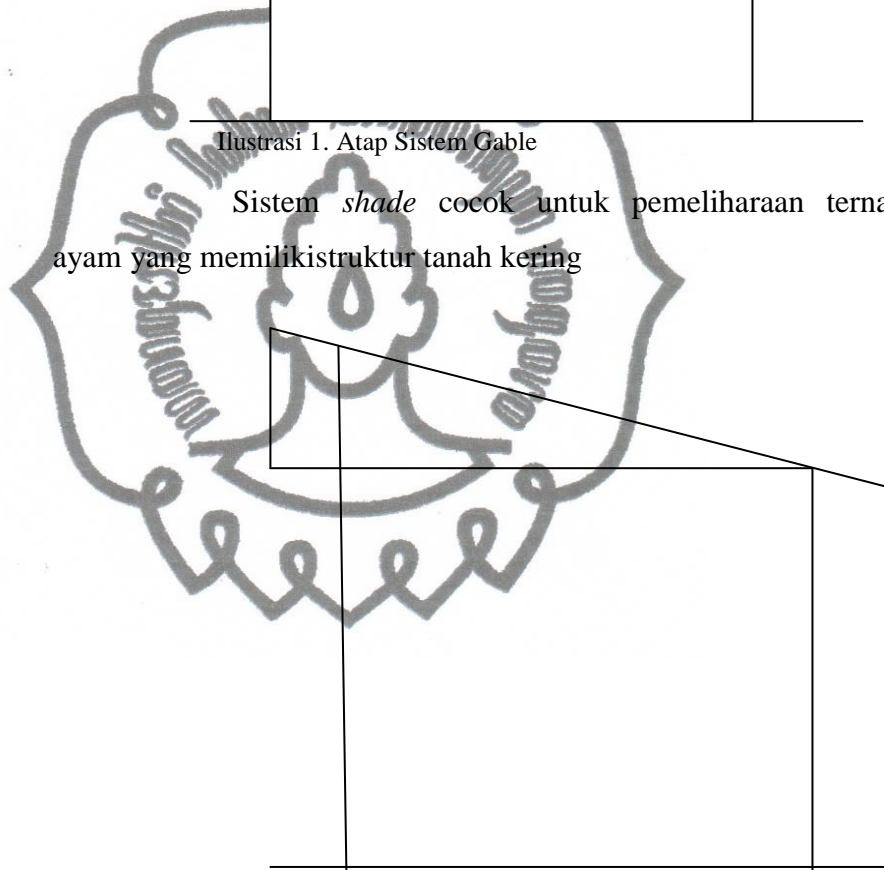
Menurut Sudaryani dan Santoso (1999), atap kandang dapat dibuat dari bahan genting atau seng yang pada bagian atasnya diberi rumbia atau jarring hitam (yang biasa dipakai pada perkebunan anggrek) guna menahan sinar matahari. Bila memungkinkan bahan tersedia, lebih baik atap ini terbuat dari seng yang dilapisi *foam*.

Menurut Hartono (1997), terdapat tiga macam atap yaitu sistem *gable*, sistem *shade* dan monitor. Sistem *gable* dianjurkan untuk pemeliharaan ternak ayam terutama daerah yang keadaan geografisnya mengalami pergantian musim, hal ini sangat cocok untuk daerah subtropis.



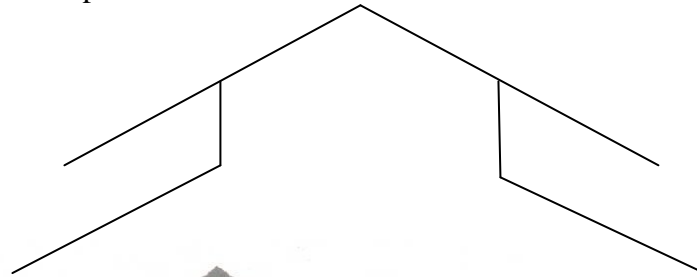
Ilustrasi 1. Atap Sistem Gable

Sistem *shade* cocok untuk pemeliharaan ternak ayam yang memiliki struktur tanah kering



Ilustrasi 2. Atap Sistem Shade

Sistem monitor cocok untuk daerah yang kondisi tanahnya lembab dan panas.



Ilustrasi 3. Atap sistem monitor

### 3. Dinding kandang

Konstruksi dinding kandang menurut Siregar dan Sabrani (1979), dibuat sebaik mungkin, sehingga pertukaran udara didalam kandang lancar dan keadaan dalam keadaan terang, sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan kandang dan ayam dalam kandang dapat dilihat dengan mudah. Kontruksi dinding kandang tergantung pada beberapa hal, antara lain sistem pengelolaan ayam, keadaan ekonomi setempat, besar kecilnya ukuran kandang, jenis harga dan kualitas bahan bangunan dinding kandang.

Bentuk dinding kandang menurut Sudaryani dan Santoso (1999) terdiri dari kandang dinding terbuka dan kandang dinding tertutup. Kandang dinding terbuka biasanya menggunakan kawat dengan diameter 2,2 cm atau dengan menggunakan bilah bambu, sedangkan kandang dinding tertutup biasanya dipakai di Negara – Negara yang memiliki iklim yang sangat mencolok. Dinding kandang tertutup sisi – sisinya terbuat dari dinding kawat dengan tirai sebagai penutupnya (Wiyono, 1995). Dinding kandang dapat dibuat dari bahan yang cukup kuat menahan pengaruh dari luar seperti angin yang terlalu kencang. Menurut Hartono (1997), dinding kandang

mempunyai fungsi melindungi kerasnya angin yang masuk pada musim hujan.

#### 4. Lantai Kandang

Lantai kandang sebaiknya disemen, kebaikan lantai semen antara lain lebih kuat dan tahan lama, tidak mudah menjadi sarang tikus dan mudah dibersihkan. Kekurangan lantai ini hanya pembuatan relative mahal dan tidak dapat menyerap air (Sudaryani dan Santoso 1999). Menurut Rasyaf (1999), sistem *slat* dan *liter* merupakan campuran atau kombinasi antara alas *slat* dan alas *liter*. Biasanya alas *slat* digunakan untuk tempat pakan dan tempat minum sehingga tumpahan air tidak membasahi lantai kandang, alas *liter* diletakan ditengah – tengah. Sistem kombinasi atau campuran biasanya menggunakan pada peternakan bibit ayam broiler. Menurut Sudaryani (1999), ukuran *slat* yang baik memiliki tinggi 50 – 68 cm dan jarak antara bilah *slat* biasanya 2,5 – 5 cm agar kaki ayam tidak terperosok atau terjepit diantara bilah – bilah tersebut dan kotoran pun mudah jatuh ke bawah *slat*. North (1984), mengemukakan bahwa sistem lantai ayam bibit pedaging biasanya menggunakan sistem *slat* dan *liter*. Luas lantai kandang ini 60% sistem *slat* dan 40% sistem *liter*. Bagian kandang *slat* terbagi menjadi dua bagian meliputi 30% disisi kandang sebelah kanan dan 30% disisi kandang sebelah kiri. Diantara kedua sisi terdapat 40% sisa luas lantai yang digunakan untuk sistem kandang *liter*. Memilih alas lantai yang mempunyai daya serap *absorpsi* tinggi adalah satu alternative yang penting bila alas kurang kebasahan, kelembaban ruang kandang akan tidak terkendali. Lantai *liter* adalah cara pemeliharaan di dalam kandang yang alas setebal 10 cm. Bahan untuk *liter* yang sering digunakan adalah jerami, serbuk gergaji, serutan kayu yang ditumbuk (Card dan Nesheim, 1972).

#### 5. Ventilasi Kandang

Menurut Priyatno (1999), ventilasi berfungsi untuk mengatur kondisi suhu dan kelembaban di dalam kandang. Suhu yang baik bagi ayam berkisar antara 21 – 27<sup>0</sup>C, sedangkan kelembaban sekitar 60%. Suhu dan kelembaban yang tinggi berpengaruh sama pada kepekaan terhadap penyakit pernafasan (Sudaryani dan Santoso, 1999). Udara segar yang dibutuhkan oleh ayam akan semakin meningkat apabila temperatur meningkat dan berat badan ayam akan meningkat (Priyatno, 1999)

#### 6. Kepadatan Kandang

“*Breeder Flock*” biasanya dipelihara dengan lantai dua sepertiga *litter* ( Fox dan Med, 1984), kepadatan kandang dengan lantai *litter* untuk ayam dewasa adalah 4,5 ekor/m<sup>2</sup>, sedangkan untuk lantai *slat* atau dua pertiga *slat* dengan tinggi *slat* mendekati 68 cm adalah 5,4 ekor/m<sup>2</sup>, Menurut Ensminger (1992), mengemukakan bahwa ayam *parent stock* pedaging berumur lebih dari 16 minggu dengan kepadatan kandang 5 ekor/m<sup>2</sup> dan untuk ayam *parent stock* berumur lebih dari 16 minggu adalah 3,6 ekor/m<sup>2</sup>

### E. Produksi Telur

Produksi telur adalah upaya memadukan sumber daya yang terpilih agar telur melalui suatu teknik berternak yang telah ditentukan. Produksi telur banyak atau sedikitnya tergantung pada kemampuan genetik unggas dan kualitas serta kuantitas ransum yang dimakan (Samosir dan Sudaryani, 1997). Pengambilan telur tetas dari kandang dilakukan 4–5 sehari. Bersama dengan pengambilan telur ini dipisahkan antara yang normal, kotor dan abnormal (Rasyaf, 1984).



### III. METODE PELAKSANAAN

#### A. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Magang Usaha Peternakan Breeding ayam broiler di Peternakan PT Super Unggas Jaya ini dilaksanakan selama 30 hari, mulai tanggal 20 Februari 2012 sampai 20 Maret 2012 di Peternakan Breeding ayam *broiler* di Peternakan PT Super Unggas Jaya pasuruan yang terletak di Jl. raya km 57 dsn karanglo, ds sukorejo kecamatan purwosari kabupaten pasuruan.

#### B. Aspek yang dikaji

1. Pengamatan secara umum mengenai keadaan umum dari perusahaan diantaranya sejarah perusahaan, kondisi perusahaan Peternakan PT Super Unggas Jaya
2. Pengamatan secara khusus mengkaji tentang manajemen perkandangan yang di gunakan oleh PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm

#### C. Teknik pengumpulan data

Data yang diperlukan harus akurat sehingga tercapai keyakinan akan suatu kebenaran untuk memperoleh data-data yang relevan. Tehnik pengumpulan datayang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengamatan (*observasi*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan magang.

##### 2. Magang Kerja

Pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung di perusahaan melalui bekerja dan berdiskusi dengan seleruh karyawan perusahaan.

##### 3. Wawancara (*interview*)

Proses untuk mendapatkan informasi dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang di wawancarai adalah manajer operasional, sataf maupun anak kandang di perusahaan.

*commit to user*

4. Pencatatan (*recording*)

Proses pengumpulan data dengan cara mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pelaksanaan magang di perusahaan.

5. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilakukan.

6. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia, yang berhubungan dengan kegiatan magang. Data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya yang relevan dan informative.

**D. Sumber data**

Sumber data yang diperoleh berdasarkan sifat data yang dikumpulkan ada dua jenis data yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dari responden seperti manajer perusahaan, karyawan, dan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Dalam kegiatan Magang Perusahaan ini yang menjadi data sekunder adalah data yang diambil dari buku, catatan yang diperoleh selama berada di perusahaan dan jurnal yang berhubungan dengan kegiatan magang perusahaan.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Umum Perusahaan

#### 1. Profil Perusahaan

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm yang berdiri pada tanggal 14 november 2007 dengan di pimpin oleh pak Yudi. Bangunan sistem kontrak dengan pemilik bangunan adalah pak Iwan dari malang. PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm menyewa 16 bangunan kandang dengan kapasitas perkandang 10.000 ekor ayam. Setiap kandang terdiri dari 5 *pen* setiap *pen* diisi dengan kapasitas 2000 ekor dan setiap kandang terdapat 2 kandang karantina. Pada saat ini rata – rata populasi ayam perkandang sebanyak 7.107 ekor untuk betina dan 675 ekor untuk jantan.

#### 2. Lokasi Perusahaan

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm, Pasuruan Propinsi Jawa timur. Wilayah Kabupaten Pasuruan berada di dataran tinggi diatas permukaan laut. Kabupaten Pasuruan mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19 – 31<sup>0</sup> C. Curah hujan rata-rata dibawah 3000 mm per tahun dengan hujan di bawah 150 hari pertahun.

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm Pasuruan berdiri di atas lahan seluas 15 ha. Batas perusahaan ini diberi tembok pembatas yang terbuat dari batako setinggi 4 meter, selain untuk melindungi dari terpaan angin secara langsung, juga untuk mencegah masuknya binatang buas dan menghindari adanya pencurian ayam dan telur.

Berdasarkan administrasi wilayahnya perusahaan ini termasuk ke dalam dukuh karanglo desa sukorejo kecamatan purwosari kabupaten pasuruan. Perusahaan ini mempunyai fasilitas yang memadai dan memenuhi persyaratan sebagai perusahaan peternakan. Fasilitas yang tersedia antara lain : perkandangan, mess karyawan, ruang administrasi,

gudang telur, gudang pakan, kulkas, *mixer* pakan, pos satpam, *biosecurity* area, masjid.

Perusahaan ini setiap harinya mampu menghasilkan telur tetas yang HE (*hatching egg*) rata-rata 64.000/hari. Hasil sampingan dari perusahaan ini adalah berupa kotoran ternak yang dibeli oleh pedagang kotoran ayam yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan.

### 3. Ketenagakerjaan

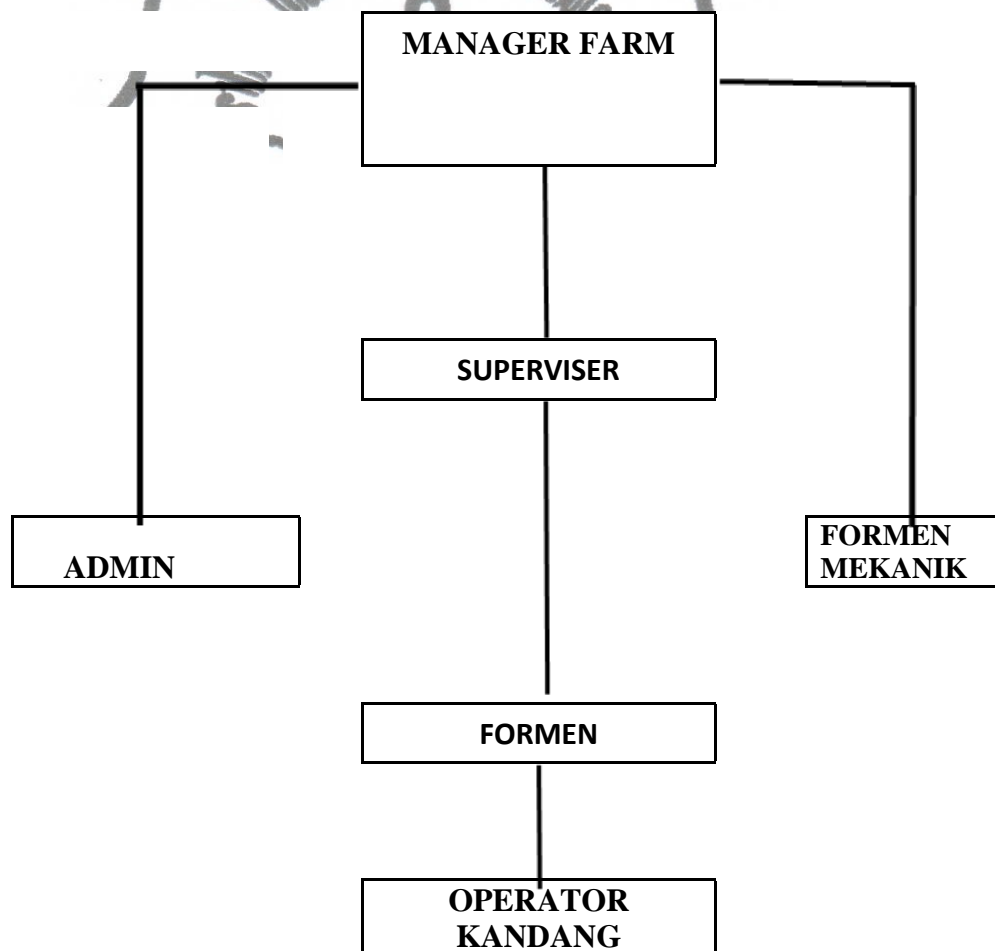
Perusahaan ini mengangkat satu orang manajer operasional yang berwenang untuk memimpin dan mengatur semua kegiatan produksi. Manajer operasional dibantu oleh tiga orang staf *supervisor* dan empat orang *formen* yang bertugas membantu *supervisor* dilapangan. Setiap kandang ada dua operator yang bertugas memberi pakan dan mengambil telur, kontrol air minum, kontrol bangkai, pembersihan kandang dll. Total keseluruhan jumlah operator kandang adalah 35 orang, Satu orang untuk HRD dan sekretaris, sedangkan security ada 5 orang.

Tugas dan pemegang jabatan dalam struktur organisasi tersebut adalah:

- a. *Manajer operasional*. Bertugas mengatur, mengawasi kegiatan produksi, mengkoordinir para karyawan serta melaporkan seluruh kegiatan kepada pemilik perusahaan.
- b. *Staf*. Bertugas membantu manajer operasional dalam mengurus administrasi perusahaan, mengontrol pakan, vaksin, pengafkiran dan pengepakan telur serta melaporkan semua kegiatan kepada manajer operasional.
- c. *Security*. Menjaga keamanan perusahaan dan menjaga situasi agar selalu kondusif.
- d. Operator kandang bertugas memberi pakan, mengontrol air minum, pembersihan kandang, pengambilan telur, control bangkai, control sekam.

#### 4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang yang mempunyai tugas, jabatan, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Jabatan tertinggi PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm dipegang oleh manajer yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan operasional peternakan. Struktur organisasi di PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm dapat dilihat pada gambar. Struktur organisasi PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm



Ilustrasi 1. Struktur organisasi PT. Super Unggas Jaya Unit Sukorejo Farm

## 5. Peranan Perusahaan

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm memiliki peranan baik bagi masyarakat sekitar lokasi peternakan maupun bagi dunia pendidikan di Indonesia. Peranan bagi masyarakat sekitar antara lain menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, karena semua tenaga kerja yang direkrut merupakan penduduk sekitar perusahaan, selain itu juga membantu pembangunan jalan desa yang secara tidak langsung sebagai jalan akses ke peternakan.

Bagi dunia pendidikan di Indonesia PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm salah satu lokasi peternakan yang sering digunakan sebagai tempat pelatihan kegiatan praktik lapang bagi mahasiswa.

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm visi dan misi yang selain berorientasi pada perkembangan perusahaan juga pada kesejahteraan masyarakat. Visi dari PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm adalah menjadi perusahaan pembibitan ayam broiler yang berprofit tinggi dan tumbuh berkembang dengan sehat. Salah satu misi yang dijalankan adalah membangun perusahaan peternakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 6. Peluang dan Kendala perkembangan Perusahaan

PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm masih memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan perusahaannya, karena permintaan *DOC* semakin meningkat sehingga pemasaran masih terbuka lebar. Selain itu keuntungan perusahaan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan ketersediaan SDM yang handal bisa dijadikan modal untuk mengembangkan perusahaan.

Namun dalam mengembangkan usaha peternakan tersebut juga tidak lepas dari hambatan-hambatan, diantaranya dengan seiring waktu lokasi peternakan semakin dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga untuk perluasan kandang harus mencari lokasi yang lain. Penyakit yang menyerang antara lain : *Newcastle disease* (ND/Tetelo), *Infectious bursal disease* (IBD/Gumboro), *Infectious bronchitis* (IB), *Lymphoid leukosis*

(LL), *Infectious Coryza* (Snot) dan *Chronic respiratory disease* (CRD/Ngorok).

## B. Uraian Kegiatan Magang

### 1. Pengenalan Keadaan Perusahaan

Pada waktu magang kegiatan awal yang dilakukan perkenalan dengan seluruh karyawan perusahaan yaitu dengan manajer operasional dan para operator kandang. Setelah itu kunjungan ke lokasi kandang untuk memperkenalkan seluruh fasilitas yang ada di perusahaan. Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama dimulainya magang yaitu pada hari senin tanggal 20 Februari 2012. Kegiatan ini dilaksanakan agar pelaksanaan magang dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Kegiatan umum Pemeliharaan Pembibit ayam broiler

Dalam pemeliharaan pembibit ayam broiler kegiatan yang dilakukan pada umumnya meliputi pemberian pakan dan minum, pengambilan telur, pembersihan kandang, penanganan penyakit yang meliputi pemberian vitamin, pemberian vaksin, antibiotik dan pelaksanaan tes kesehatan, afkir.

### 3. Perkandangan

Tipe kandang yang digunakan adalah kandang kombinasi slat dan postal (*slat litter floor system*) dengan model kandang tertutup atau *close house*. Kandang kombinasi ini populer digunakan untuk kandang pembibitan (*breeding farm*) untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*), khususnya untuk PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm broiler *breeder*. Sistem ini menghasilkan tingkat fertilitas ayam cukup baik dan telur tetas akan lebih bersih dibandingkan dengan kandang lainnya.

Pada sistem kombinasi, umumnya *slat* menempati lebih dari dua pertiga bagian luas kandang, bagian lainnya adalah *litter*. Bagian kandang yang terdapat *litter* diletakkan di tengah – tengah kandang memanjang sejajar panjang kandang. Luas bagian *slat* dibagi menjadi dua bagian. *Slat* diletakkan di sebelah kiri dan kanan kandang.

Perusahaan ini mempunyai 16 kandang, jarak antar kandang satu dengan yang lainnya sekitar 5 meter. Arah kandang membujur dari timur ke barat, atap terbuat dari seng yang dilapisi oleh *folly foam*. Kandang di bagi menjadi 4 *flock* dan di depan kandang terdapat sarana jalan untuk mendistribusikan pakan ke kandang dan pengambilan telur dari kandang serta dalam kegiatan lainnya.

Dalam pemeliharaan pembibit ayam broiler PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm peralatan yang digunakan adalah :

- a. Tempat pakan untuk ayam *broiler breeder* produksi, terutama ayam jantan sering menggunakan tabung berkapasitas 7 kg. Namun, ayam betina menggunakan *automatic feeder*
  - b. Tempat minum berupa *nippel*
  - c. Tempat ayam bertelur atau sangkar (*nest*)
  - d. *Egg tray* (tempat telur) yang berkapasitas 30 butir untuk mengumpulkan telur.
  - e. Disinfektan, silat dan Kain lap untuk membersihkan telur
4. Manajemen Pemeliharaan Ayam Pembibit Broiler periode layer

Dalam manajemen pemeliharaan ayam pembibit *broiler*, kegiatan yang dilakukan saat magang meliputi pemberian pakan, pembersihan kandang, sanitasi, pengambilan telur, seleksi ayam, kontrol kesehatan ayam dan vaksinasi serta pengafkiran. Ayam akan mulai bertelur pada saat umur 25 minggu dan akan mencapai puncak produksi antara umur 31-32 minggu.

Manajemen pemeliharaan pembibit ayam *broiler* periode *layer* yang dilakukan di PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm yaitu sebagai berikut



a. *Biosecurity*

*Biosecurity* dilakukan saat memasuki area perusahaan dan kandang yaitu dengan mandi dan masuk pada sower disinfektan yang sudah di sediakan. Kemudian saat masuk kandang sepatu ganti dengan sepatu khusus kandang kemudian dicelupkan pada bak yang sudah di isi dengan disinfektan dan bak yang berisi kalsit.

Prosedur untuk karyawan/ tamu yaitu : masuk area perkantoran melalui *spray* atau *shower* yang mengandung disinfektan. Masuk kandang atau area produksi harus menanggalkan pakaian luar kemudian masuk melalui *spray* disinfektan dilanjutkan mandi & keramas dengan memakai sepatu & baju khusus area produksi.

b. Pemberian pakan

Program pemberian pakan yaitu dilakukan sehari satu kali yaitu pada waktu pagi hari, jumlah pakan yang diberikan untuk betina sebanyak 153 gram/ekor/hari sedangkan untuk pejantanya menghabiskan pakan 145 gr/ekor/hari. Jenis pakan indukan ayam pedaging produksi (BP3) pada saat *growing* atau pada fase produksi, sedangkan jenis pakan indukan ayam pedaging (BP4) digunakan pada saat masa akhir fase *growing* dan jenis pakan indukan ayam pejantan pedaging (BBM) pada saat *growing*.

Tabel 1. Kandungan nutrien bahan pakan indukan ayam produksi (BP – 3)

Nutrien	Kandungan(%)
Kadar air	13
Protein	15.0 – 17.0
Lemak	2,5
Serat kasar	5,0
Abu	13,5
Calcium	3,15 - 3,5
Phosphor	0,6 - 0,9
Antibiotic	+

Sumber ; PT. SUPER UNGGAS JAYA 2012

Tabel 2. Kandungan nutrisi bahan pakan indukan ayam pedaging produksi (BP – 4) umur 30-80 minggu

Nutrien	Kandungan(%)
Kadar air	13
Protein	14,0 - 16
Lemak	2,5
Serat kasar	5,0
Abu	13,5
Calcium	3,3 - 3,7
Phosphor	0,6 - 0,9
Antibiotic	+

Sumber ; PT. SUPER UNGGAS JAYA 2012

Tabel 3. Kandungan nutrisi bahan pakan indukan ayam pejalan produksi (BBM) umur 5 – 17 minggu

Nutrien	Kandungan(%)
Kadar air	13
Protein	12,0 - 14
Lemak	2,5
Serat kasar	5,0
Abu	7,5
Calcium	0,7 - 1,1
Phosphor	0,6 - 0,9
Antibiotic	+

Sumber ; PT. SUPER UNGGAS JAYA 2012

c. Pencampuran air minum

Pencampuran air minum biasanya dicampur dengan vitamin C atau dengan *Kapimun E* (vitamin) yang bertujuan agar daya tahan tubuh ayam dapat terjaga. Sedangkan untuk telur yang tipis dicampur dengan Great kalsium. Untuk produksi telur menurun air minum dicampur dengan vitamin C dan *Not Stres*. Untuk ayam tua dicampur dengan Vita Kur.

d. Pengambilan telur

Pengambilan telur dilakukan 5 kali sehari dengan waktu yang sudah ditentukan, dengan intensitas sesering mungkin agar telur tidak banyak yang pecah. Penempatan telur pada trai harus benar yaitu dengan posisi rongga udara dibagian atas. Presentase produksi telur



paling banyak pada pengambilan telur ke 2 dan ke 3. Kemudian dilakukan Grading untuk memilahkan telur yang berkualitas baik / *HE, Junior, Jumbo, Crack*. Kemudian masukkan kedalam ruangan fumigasi selama 25 menit yang bertujuan untuk sterilisasi telur, dengan perbandingan 150 ml Formalin dan 250 ml air.

e. Pembersihan kandang

Pembersihan kandang dilakukan setiap hari dengan menggunakan sapu, yang bertujuan agar debu-debu yang menempel pada dinding, kawat dan kotoran pada tempat bertelur dapat hilang.

f. Pemberian kalsit

Pemberian kalsit dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi Amoniak dan kelembaban pada kotoran ayam, selain menggunakan kalsit biasanya dapat juga menggunakan *effective microorganism 4* (EM4) tetapi biaya yang dikeluarkan cukup banyak sehingga alternative yang digunakan adalah Kalsit karena harganya lebih murah.

g. Seleksi ayam

Seleksi ayam dilakukan pada ayam yang sakit dan di pisahkan ke kandang karantina, agar tidak menular pada ayam yang sehat. Kemudian ayam yang sakit diobati dan diberi pakan lebih banyak sampai ayam sembuh dan siap dilepas ke kandang koloni. Ciri – ciri ayam yang sakit biasanya bulu terlihat kusam, nafsu makan berkurang, jengger kelihatan pucat, dan badan kurus. Untuk seleksi ayam betina dilakukan setiap hari secara pelan – pelan agar ayam yang lain tidak stress, ayam yang sudah terseleksi dikumpulkan di kandang karantina atau dibuat sekatan sendiri dan tukar dengan ayam yang masih produksi kembalikan ke *pen* dimana ayam non produksi tersebut diambil

h. Penyetaraan ayam

Penyetaraan ayam bertujuan agar jumlah ayam *per - pen* dapat setara, dengan perbandingan jantan dan betina 1 : 10, selain itu agar

tidak ada persaingan pada saat pemberian pakan. Agar berat badan dapat setara, apabila tidak ada penyetaraan maka akan terjadi perbedaan berat badan yang sangat signifikan.

i. Kandang Karantina

Kandang Karantina dibuat untuk ayam yang tidak sehat. Setiap kandang terdapat dua buah kandang karantina. Perawatan Khusus ayam yang tidak sehat yaitu dengan pemberian Vitamin B kompleks, Pemberian pakan yang jumlahnya ditambah.

j. Penambahan sekam

Penambahan sekam pada nest biasanya dilakukan setiap minggu. Tujuan dari penambahan sekam yaitu agar pada saat bertelur nyaman dan mengurangi *Crack*/telur pecah

k. Suhu ruangan

Suhu ruangan yang ideal pada malam hari yaitu sekitar 23<sup>0</sup>C, Sedangkan suhu ruangan yang ideal pada siang hari yaitu sekitar 27<sup>0</sup>C, Untuk pagi hari sekitar 24<sup>0</sup>C.

l. Pengambilan sampel darah

Pengambilan sampel darah biasanya dilakukan secara acak pada ayam jantan dan betina. Dengan pengambilan sampel darah setiap Pen sebanyak lima ekor ayam. Cara pengambilan sampel darah yaitu dengan menggunakan *spet* / suntikan, pengambilan darah melalui pembuluh darah pada sayap ayam. Jarum dimasukkan pada samping pembuluh darah kemudian menuju pembuluh darah dengan diikuti pengambilan darah secara perlahan. Bila jarum tidak pas masuk pada pembuluh darah biasanya darah akan sedikit keluar dan sulit diambil, tujuan pengambilan sampel darah biasanya untuk mengetahui kondisi kesehatan ayam pada suatu kandang.

m. Vaksinasi

Program vaksinasi yang kita jalani yaitu sebanyak empat kali, yang pertama dan kedua dilakukan dengan vaksin tetes dan inject/suntik yaitu jenis vaksin ND (*Newcastle Diseases*) – IBD

(*Infectious Bronchitis Diseases*) untuk tetes mata, sedang vaksin AI (*avian influenza*) untuk vaksin suntiknya. Dengan tujuan agar ayam lebih kebal dari penyakit, biasanya vaksinasi dilakukan pada sore hari sekitar jam 15.30 WIB sampai dengan selesai. Saat vaksinasi usahakan agar tidak ada ayam yang lolos, caranya dengan setiap pen diberi sekatan dengan menggunakan jarring usahakan setiap sekatan tidak berisi terlalu banyak ayam yang dapat menyebabkan kematian.

n. Pengafkiran

Pengafkiran dilakukan setelah ayam berumur 65 minggu, dan pemberian pakan diturunkan menjadi 100 gram per ekor baik jantan maupun betina. Kemudian untuk penangkapan ayam dilakukan dengan menggunakan jaring sesuai dengan kapasitas agar ayam tidak menumpuk sehingga kematian dapat ditanggulangi. Penimbangan ayam dilakukan di depan pintu keluar kandang, dengan sekali penimbangan 10 ekor untuk betina dengan berat rata – rata 37 kg, sedangkan untuk penimbangan pejantan dilakukan sekali penimbangan 7 ekor dengan berat rata – rata 33 kg. Pengangkutan ayam menggunakan truk dengan kapasitas 180 ekor, sedangkan untuk mobil pick up dengan kapasitas 70 ekor.

o. Istirahat kandang

Tujuan dari istirahat kandang adalah untuk membersihkan dan desinfeksi kandang – kandang sehingga semua potensi peternakan dan patogen – pathogen manusia dibuang dan untuk meminimkan jumlah dari residu bakteri, virus, parasit dan insekta lainnya diantara flock – flock yang mengecilkan beberapa efek pada kesehatan, perawatan dan performance dari *flock* tersebut. Pembersihan total dengan mengeluarkan semua peralatan sehingga pembersihan bias secara efektif dan sukses. Sebuah rencana merinci tanggal waktu dan tenaga serta peralatan yang dibutuhkan.

Kontrol serangga/ insekta adalah faktor signifikan dari penyakit dan harus dilenyapkan sebelum mereka berpindah kedalam

kayu atau material lainnya. Pembersihan peralatan/perlengkapan ( tempat-tempat minum, pakan, tenggeran-tenggeran kotak- kotak sangkar, *pen-pen* pemisah, dsb). Harus dipindahkan dari bangunan dan ditempatkan di daerah bagian luar yang sudah dipersiapkan. Mungkin tidak diperlukan sekali untuk memindahkan kotak- kotak sangkar otomatis dan strategi-strategi pilihan mungkin diperlukan.

p. Limbah

Di perusahaan ini limbah yang dihasilkan adalah kotoran ayam yang mengandung gas metan dan amoniak. Kotoran yang dihasilkan diambil 1 kali dalam satu periode pemeliharaan.

## C. Evaluasi Kegiatan Magang

### 1. Keadaan Umum Perusahaan

Lokasi kandang di perusahaan PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm jauh dengan jalan raya, Syarat kandang yang baik bagi sebuah peternakan menurut Sprijatna *et al* (2005) bahwa syarat-syarat lokasi usaha ayam yang baik antara lain:

- a. Untuk menghindari kebisingan, penyebaran penyakit jarak kandang harus jauh dari pemukiman penduduk. Jarak kandang dengan pemukiman penduduk minimal 6 meter.
- b. Jauh dari jalan raya yang banyak dilalui kendaraan bermotor.

Menurut Fadilah (2004) lokasi kandang harus tersedia sumber air yang cukup, terutama pada musim kemarau. Air merupakan kebutuhan mutlak untuk ayam karena kandungan air dalam tubuh ayam mencapai 70%.

### 2. Organisasi Kepegawaian

Perusahaan ini mengangkat satu orang manajer operasional yang berwenang untuk memimpin dan mengatur semua kegiatan produksi. Manajer operasional dibantu oleh tiga orang staf *supervisor* dan empat orang *formen* yang bertugas membantu supervisor dilapangan. Setiap kandang ada dua operator yang bertugas memberi pakan mengambil telur ,

kontrol air minum, kontrol bangkai, pembersihan kandang dll. Total keseluruhan jumlah operator kandang adalah 35 orang, Satu orang untuk HRD dan sekretaris, sedangkan *security* ada 5 orang.

Setiap dua orang menangani satu kandang bertugas memelihara ayam 8000 ekor ayam. Menurut Rasyaf (2008) bahwa untuk 5000 ekor ayam dewasa produktif cukup ditangani oleh satu pria dewasa yang bekerja dengan mesin otomatis. Pemberian pakan dan minum secara otomatis maka satu orang pria dewasa mampu menangani sampai 5000 ekor ayam

Dari keseluruhan karyawan di perusahaan tersebut mayoritas adalah berasal dari daerah setempat, untuk manajer operasional sistem gaji bulanan dan diberikan setiap bulan. Menurut Rasyaf (2008) bahwa didalam sistem imbalan tetap berarti setiap karyawan mendapatkan gajinya setiap bulan. Kondisi perusahaan (kuat, lesu, untung, atau rugi) tidak mempengaruhi sistem penggajian. Inilah yang kelak dimasukan ke dalam biaya tetap peternakan.

#### 4. Sistem Perkandangan

Tipe kandang yang digunakan adalah kandang kombinasi *slat* dan postal (*slat litter floor system*) dengan model kandang tertutup atau *close house*. Kandang kombinasi ini populer digunakan untuk kandang pembibitan (*breeding farm*) untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*), khususnya untuk PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm broiler *breeder*. Sistem ini menghasilkan tingkat fertilitas ayam cukup baik dan telur tetas akan lebih bersih dibandingkan dengan kandang lainnya.

Pada sistem kombinasi, umumnya *slat* menempati lebih dari dua pertiga bagian luas kandang, bagian lainnya adalah litter. Bagian kandang yang terdapat litter diletakkan di tengah – tengah kandang memanjang sejajar panjang kandang. Luas bagian *slat* dibagi menjadi dua bagian. *Slat* diletakkan di sebelah kiri dan kanan kandang.

Perusahaan ini mempunyai 16 kandang, jarak antar kandang satu dengan yang lainnya sekitar 5 meter. Arah kandang membujur dari timur ke



barat, atap terbuat asbes. Kandang di bagi menjadi 4 *flock* dan di depan kandang terdapat sarana jalan untuk mendistribusikan pakan ke kandang dan pengambilan telur dari kandang serta dalam kegiatan lainnya.

a. Kontruksi kandang

1. Atap Kandang

Atap kandang yang dipakai untuk pemeliharaan pembibitan ayam pedaging yaitu atap sistem *gable*. Sebagaimana pendapat Hartono (1997), bahwa atap berbentuk *gable* adalah paling sesuai digunakan untuk pemeliharaan ayam terutama di daerah keadaan geografisnya mengalami pergantian musim.

Bahan atap yang dipakai system *gable* menggunakan seng yang dilapisi oleh *folly foam*. Alasan pemakaian seng yang dilapisi *folly foam* adalah stabilizer untuk mengurangi panas sinar matahari, mencegah tempat bersembunyiya tikus dan peredam suara serta udara dingin yang ada di dalam kandang dapat diserap oleh *folly foam*. Hali ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santoso (1999), bahwa penggunaan atap seng harus dilapisi oleh *folly foam* (gabus yang dipakai peti – peti untuk barang impor). *Folly foam* terbuat dari *folly ureta* yang dibentuk dari 2 campuran bahan yang terdiri dari *suprasex* dan *dalcola*. Murtidjo (1987). Juga berpendapat bahwa dalam memilih bahan atap adalah memiliki daya serap rendah terhadap panas agar dapat mendukung indeks kenyamanan yang baik.

2. Dinding kandang

Dinding kandang yang digunakan pemeliharaan pembibitan ayam pedaging adalah kandang tertutup dengan tirai sebagai penutupnya. Tirai ini terdiri dari dua macam yaitu tirai terbuat dari terpal yang berwarna hitam dan tirai yang terbuat dari karung plastik berwarna putih. Gunanya untuk menutupi dinding kandang yang terbuat dari ram kawat. Hal ini

sesuai pendapat Wiyono (1995), bahwa dinding kandang tertutup sisi – sisinya terbuat dari dinding kawat dengan tirai sebagai penutupnya. Menurut Sudaryani dan Santoso (1999). Bahwa dinding kandang tertutup biasanya dipakai di Negara – Negara yang mempunyai perbedaan iklim yang mencolok. Berkurangnya perbedaan iklim yang mencolok, seluruh dinding ditutup dengan tirai dan untuk ventilasi serta pengaturan suhu yang digunakan *cooling pad* dan *blower*. Tirai yang dipakai pada dinding kandang tertutup ini menggunakan system manual. Panjang tirai mencapai 84 meter dengan tinggi 145 cm.

Dinding kandang bagian bawah dibuat tertutup dari tembok sebagaimana pendapat Siregar *et al* (1982) menambahkan bahwa bagian bawah dinding kurang lebih 30 – 40 cm dari lantai dibuat tertutup. Kanisius (1982) mengemukakan bahwa kandang harus dibangun lebih tinggi dari lingkungan sekitar untuk menghindari agar sekeliling kandang di waktu hujan tidak tergenang air dan air tidak masuk ke dalam kandang.

### 3. Lantai Kandang

Lantai kandang yang di gunakan berupa semen yang dipadatkan. Hal ini didukung pendapat Sudaryani dan Santoso (1999) bahwa lantai kandang sebaiknya disemen karena lebih kuat dan tahan lama serta mudah dibersihkan. Sistem lantai kandang yang dipakai di perusahaan pembibitan adalah sistem lantai dua pertiga slat dan sepertiga litter. Sebagaimana pendapat Fox dan Med (1984) yang menyatakan bahwa pemeliharaan bibit ayam pedaging biasanya menggunakan dua pertiga slat dan sepertiga litter. Penggunaan sistem ini adalah telur yang dihasilkan lebih bersih dan membentuk sirkulasi udara. Keadaan tersebut juga sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Santoso (1999, yang menyatakan bahwa jarak antar bilah *slat* antara 2,5 – 5 cm agar kaki ayam tidak terperosok atau terjepit diantara bilah tersebut. Tinggi *slat* dibuat 60 cm dengan maksud untuk

memudahkan pengambilan kotoran serta mampu menampung penumpukan kotoran sampai periode afkir.

Bahan litter yang digunakan adalah sekam sebanyak 1200 karung pakan untuk ukuran 50 kg dengan ditambah kapur 15 kg. Hal ini dipakai untuk kapasitas 10.000 ekor ayam dalam satu kandang. Sekam dipakai sebagai bahan utama menurut supervisor Produksi karena meresap air, cepat kering. Bahan sekam ini biasanya cocok digunakan untuk pemeliharaan ayam broiler yang periodenya pendek. Hal ini sesuai pendapat Kanisius (1982), bahwa syarat kandang yang baik adalah yang meresap air, cepat kering, tidak berdebu karena debu akan merusak pernafasan. Pemberian kapur pada slat yang terkena bocoran *nipple* yang menyebabkan *slat* dan kotoran ayam menjadi basah sehingga kandang menjadi lembab. Penambahan kapur sangat perlu untuk membasmi mikroorganisme yang ada pada kotoran dan sifat kapur yang higroskopis. Sebagaimana pendapat Togatocerope *et al* (1997), yang dikutip oleh Murdono (1994), bahwa kapur tembok berfungsi untuk mengurangi penggumpalan, menghilangkan kotoran, mengurangi kelembaban dan sebagai penghapus hama.

Sepertiga alas *litter* dibuat *litter* setinggi kurang lebih 15 cm, sebagaimana pendapat Card dan Nesheim (1972), sistem lantai *litter* yang ada di dalam kandang yang alasnya diberi litter setinggi 10 cm. Sedangkan menurut Rasyaf (1999), menambahkan bahwa *litter* yang terlalu tebal tidak baik bagi pertumbuhan ayam karena panas yang ditimbulkan litter akan meningkat tinggi. Pengadukan litter jarang dilakukan pada periode *laying* kecuali pada DOC *litter* yang basah karena bocoran *nipple* maka *litter* tersebut harus diganti dengan yang baru. Sebagaimana pendapat Siregar *et al* (1982), mengemukakan bahwa pentingnya mengaduk – aduk bahan alas lantai untuk mengurangi dan mencegah timbulnya penyakit dan konsentrasi gas ammonia serta bau tengik di dalam kandang.



#### 4. Ventilasi kandang

Pengaturan ventilasi kandang tertutup dibutuhkan alat yang mendukung seperti blower dan *cooling pad*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wiyono, 1995) bahwa sistem ventilasi kandang tertutup biasanya menggunakan *blower* untuk memindahkan udara dan *cooling pad* sebagai sistem *block* udara dingin. Jumlah blower dalam satu kandang sebanyak 8 buah. Diameter untuk satu *blower* 122 cm yang kapasitasnya mencapai 567 m<sup>3</sup>/detik dalam kemampuannya untuk memindahkan udara. Sebagaimana pendapat Taylor *et al* (1988) bahwa jumlah *blower* dalam satu kandang tertutup bervariasi berdasarkan luas ukuran kandang, jumlah ayam yang dipelihara dan kemampuan *blower* untuk memindahkan udara.

*Cooling pad* adalah rangkaian alat yang terdiri dari bak air (bak *cooling pad*) dan pompa air. Bila *cooling pad* aktif maka mengalir dan membasahi *cooling cell*, sehingga udara yang masuk ke kandang menjadi lembab dan sejuk. Bak *cooling pad* jarang dibersihkan dan dikuras. Hal ini bertentangan dengan pendapat Wiyono (1995), bahwa bak *cooling pad* setiap seminggu sekali harus dibersihkan dan dikuras agar terhindar dari timbulnya jamur.

Pada kandang tertutup suhu kandang dapat diatur sesuai kebutuhan, dimana kisaran suhu 25 – 29<sup>0</sup> C dapat dicapai pada siang hari di saat suhu luar 32<sup>0</sup>C. Tercapainya suhu dalam kandang sesuai dengan keinginan atas dasar kerja suatu sistem rangkaian pendingin yang dipasang pada kandang tersebut. Sistem ini disebut *cooling pad* yang bekerja secara otomatis atas sinyal dari perubahan suhu yang diterima sensor suhu, kemudian diteruskan ke panel yang telah deprogram suhu yang diinginkan. Kerja *cooling pad* juga dibantu oleh *blower* yang bias di atur secara mekanis untuk meratakan temperatur ideal.

Selain *blower* dan *cooling pad* juga perlu alat termon sebagai pengendali kerja *blower* yang dapat di set sedemikian rupa sehingga dapat

menjalankan dan menghentikan *blower* dan *cooling pad* berdasarkan temperature tertentu sesuai dengan set yang diterapkan.

## 5. Kepadatan Kandang

Kepadatan single yang mempunyai ukuran panjang 120 meter dan lebar 12 meter atau luas tiap kandang 1440 meter<sup>2</sup>. Rata – rata jumlah ayam yang dipelihara dalam satu kandang sekitar 7.882 ekor dengan perincian 7.107 ayam betina dan 675 ayam jantan. Berdasarkan ukuran kandang dan jumlah ayam yang dipelihara maka kepadatannya 5,2 ekor /m<sup>2</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat Ensminger (1992) yang menyatakan bahwa ayam petelur parent stock pedaging yang umurnya lebih dari 16 minggu kepadatan kandangnya 5 ekor/m<sup>2</sup>.

### b. Peralatan Kandang

#### 1. Tempat pakan

Tempat pakan yang digunakan dalam periode *laying* menjadi 2 macam yaitu *trough feeder* merupakan tempat pakan untuk ayam betina dan *pan feeder* untuk ayam jantan. Bentuk *trough feeder* memanjang. Hal ini sesuai pendapat Sudaryani dan Samosir (1997) bahwa tempat pakan untuk pembibitan ayam pedaging dipilih dari jenis tempat pakan yang berbentuk memanjang. Dalam setiap kandang terdapat 3 unit *trough*, sehingga secara memanjang ada 6 jalur dan setiap jalur 144 meter dengan demikian tiap ekor ayam mendapatkan kepadatan 14 cm. Hal ini sudah cukup menurut Avian (1992) pada periode *laying* yaitu umur ayam sekitar 22 – 65 minggu diperlukan 15 cm per ekor.

*Trough feeder* pada bagian atasnya terdapat *grill* (penutup) yang berbentuk segitiga dengan jarak antar kawat 5 cm. Sebagaimana pendapat Sudaryani dan Samosir (1997) ukuran jarak antar kawat sudah sesuai karena jika *grill* yang terlalu pas dengan kepala ayam menyebabkan kepala ayam tergesek – gesek *grill* sehingga menimbulkan lecet dan luka.

Pemberian pakan periode *laying* dipisahkan antara pakan jantan dan pakan betina. Jumlah pakan yang diberikan disesuaikan dengan jumlah ayam yang dipelihara. Jenis pakan yang digunakan pada masa *laying* ini memiliki nomer yang berbeda yaitu jenis pakan induk ayam pejantan (BBM) dan jenis pakan induk ayam betina (BP - 4). Teknologi yang diterapkan dalam pemberian pakan dikenal dengan nama ‘*fast feed*’ atau pemberian pakan cepat. *Hopper Silo* adalah tempat pengisian pakan sebelum diputar atau disajikan pada ayam. Dalam waktu 5 – 7 menit pakan harus sudah rata ke seluruh kandang. Target tersebut memang dapat dicapai, akan tetapi karena begitu pakan datang sudah dapat dimakan maka semakin jauh dari *hooper* pakan semakin tipis, sehingga ketersediaan yang ada tidak rata. Sekitar pukul 06.30 WIB pakan dimasukkan ke dalam *hopper silo* yang berkapasitas 500 kg. Berikutnya sekitar jam 06.55 trough feeder dan pan feeder dijalankan dengan menggunakan alat *time switch* hingga 10 – 20 menit.

## 2. Tempat minum

Jenis tempat minum yang dipakai adalah *nipple*. Hali ini sesuai dengan pendapat Sunarti dan Yuwono(1997) bahwa pakan kandang yang besar jenis tempat minum yang disarankan adalah *nipple*. Pentil *nipple* atau sistem pemberian minum otomatis ini akan mengeluarkan air apabila disentuh oleh paruh ayam. Sebagaimana pendapat Maton *et al* (1985), menyatakan bahwa ketika ayam menekan alat ini maka katupnya akan terbuka dan air akan langsung masuk kerongkongan dan ketika ayam melepaskan katupnya ini akan tertutup dengan adanya dorongan, maka *supply* air akan terhenti. Tempat minum ini tempatnya tergantung, dimana tinggi rendahnya dapat diatur sesuai dengan umur ayam.

Tempat minum dengan menggunakan *nipple* ini terdiri dari empat jalur dalam satu kandang, dimana masing – masing jalur mempunyai panjang 112 meter. Total *nipple* dalam satu kandang adalah 1216 buah

dengan jarak antar *nipple* 38 cm. Sistem *nipple* dilengkapi dengan bak penampung air yang berkapasitas 1000 liter, motor penggerak, tangki udara dan water meter. Satu nipple cukup untuk enam sampai tujuh ekor ayam yang berumur 22 – 65 minggu.

### 3. Sangkar

Sangkar yang digunakan berbentuk limas dengan dasar empat persegi panjang. Alas sangkar diberi *artifisial grass* yang dilengkapi oleh serutan kayu atau pasak. Hal ini sesuai dengan pendapat Aak (1982) menyatakan bahwa tempat alas sangkar harus selalu dibersihkan dan diganti dengan alas yang bersih, alas tersebut terdiri dari sekam, serutan kayu dan bahan empuk. Hal ini sesuai dengan Sudaryani dan Samosir (1997) yang menyatakan sangkar yang tampak atau sedikit *litter* merupakan sumber dari retak atau pecah kulit telur karena telur mudah berbenturan. Sangkar terdiri dari dua susunan yang terbagi 12 unit dengan tiap unit dua kotak sangkar, jadi tiap sangkar terdiri dari 24 kotak sangkar. Panjang sangkar 150 cm dan lebar 70 cm dengan tingginya 90 cm. Dalam satu kandang terdiri dari 82 sangkar, setiap lubang sarang digunakan empat ekor ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryani dan Samosir (1997) bahwa untuk tipe berat yang umurnya lebih dari 19 minggu setiap lubang dapat digunakan 4 – 5 ekor ayam.

### 6. Produksi telur

Produksin telur diukur dengan menggunakan presentase *hen – day* produksi, hal ini sesuai dengan pendapat siregar dan Sabrani (1970), bahwa pengukuran produksi telur tetas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu *hen – day* dan *hen – house* produksi. Berat telur tetas rata – rata 57 gr/butir. Pengukuran telur tetas dimulai dari 5% *hen – day*. Puncak produksi telur dicapai saat ayam umur 32 – 33 minggu dengan presentase *hen – day* 84 – 87 % dengan jumlah ayam 8000 – 8200 ekor.

Pengambilan telur dilakukan selama tiga kali dalam sehari dengan waktu yang berbeda – beda yaitu pukul 08.00, 10.30 dan 13.00. Telur yang berada dalam sangkar langsung diambil dan diletakan ke dalam *egg try*, selanjutnya dilakukan pemisahan telur berdasarkan bentuk dan performen telur seperti telur kotor, Retak, lonjong, besar dan kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1984), bahwa pengambilan telur ini dipisahkan antara yang bersih , normal, kotor dan abnormal. Telur yang mempunyai grade A langsung diberi kode. Penulisan kode telur berdasarkan tanggal, kandang, flock

Telur yang sudah di seleksi langsung di masukkan ke dalam keranjang telur yang berkapasitas 5 *tray*, dan dilakukan fumigasi di ruangan fumigasi dengan dosis 150 ml formalin dengan 250 ml air dicampur dan diuapkan selama 15 menit. Fumigasi dilakukan bertujuan untuk membunuh kuman yang menempel pada kerabang telur.

#### 7. Mortalitas

Mortalitas masih dalam keadaan normal yaitu sekitar 0,06% - 0,48% perminggu. Hal ini sesuai pendapat Rasyaf, (1993), bahwa mortalitas ayam di Indonesia pada masa bertelur sekita antara , 0,03% sampai 0,5% perbulan. Normalnya mortalitas disebabkan adanya manajemen yang baik khususnya dalam manajemen perkandangan, pencegahan penyakit, ransum yang diberikan dan bibit yang dipelihara. Tingginya persentase mortalitas dapat berasal dari dalam dan luar peternakan. Dari dalam peternakan anantara lain disebabkan karena ayam yang terkena penyakit, manajemen yang salah, cuaca dan cekaman panas. Sedangkan dari luar peternakan dapat di sebabkan karena racun yang terkandung dalam ransum (Rasyaf , 1993).



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang di PT. Super Unggas Jaya Unit Sukorejo Farm Pasuruan selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Perkandangan pada usaha Pembibit Ayam Broiler *Periode Laying* adalah sangat baik karena dapat dibuktikan dari hal – hal sebagai berikut :

1. Tipe kandang yang digunakan PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo *Farm* adalah kandang kombinasi *slat* dan *postal (slat litter floor system)* dengan model kandang tertutup atau *close house*. Kandang kombinasi ini populer digunakan untuk kandang pembibitan (*breeding farm*) untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*).
2. Bahan atap yang dipakai PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm yaitu sistem *gable* menggunakan seng yang dilapisi oleh *folly foam*.
3. Dinding kandang yang digunakan pemeliharaan pembibitan ayam pedaging adalah kandang tertutup dengan tirai sebagai penutupnya.
4. Sistem lantai kandang yang dipakai di perusahaan pembibitan adalah sistem lantai dua pertiga *slat* dan sepertiga *litter*.
5. Pengaturan ventilasi kandang tertutup dibutuhkan alat yang mendukung seperti *blower* dan *cooling pad*. Jumlah *blower* dalam satu kandang sebanyak 8 buah. Diameter untuk satu *blower* 122 cm yang kapasitasnya mencapai 567 m<sup>3</sup>/detik dalam kemampuannya untuk memindahkan udara.



**B. SARAN**

1. Sebaiknya di PT. SUPER UNGGAS JAYA Unit Sukorejo Farm ayam yang sudah tua segera diafkir, karena produksinya sudah sangat menurun dan kualitas telurnya sudah tidak bagus.
2. Perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan dan insentif (bonus) pada karyawan agar kemampuan dan semangat kerja karyawan meningkat.

